

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kegiatan Menulis

Menulis adalah menurunkan atau menuliskan lambang-lambang yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresif bahasa (Tarigan, 2008: 22). Menurut Suparno (2002:13) menulis dapat diartikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau isi sebagai saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Dari pengertian menulis di atas dapat disimpulkan menulis adalah suatu kegiatan seseorang untuk menurunkan ide, pikiran, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bentuk lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa tulis sebagai alat atau media yang dapat dipahami oleh orang lain. Menulis memang bukan kegiatan yang mudah, banyak persyaratan yang harus dipenuhi. Tulisan yang baik memiliki beberapa ciri, diantaranya bermakna, jelas/lugas, merupakan kesatuan yang bulat, singkat dan padat, serta memenuhi kaidah kebahasaan. Disamping itu tulisan yang baik harus bersifat komunikatif (Akhadiah, dkk, 1999: 2). Setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan, tetapi karena tujuan

itu beraneka ragam, maka bagi penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memperhatikan kategori berikut ini:

- a) Memberitahukan atau mengajar
- b) Meyakinkan atau mendesak
- c) Menghibur atau menyenangkan
- d) Mengutarakan/mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Pengertian dari maksud atau tujuan penulis (*the writer's intention*) adalah “responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca.” Berdasarkan batasan ini maka dapatlah dikatakan, bahwa:

- a) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut *wacana informatif (informative discourse)*.
- b) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut *wacana persuasif (persuasive discourse)*.
- c) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer (*wacana kesastraan* atau *literary discourse*).
- d) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut *wacana ekspresif (ekspresive discourse)* (Tarigan, 2008: 23).

Sehubungan dengan “tujuan” penulisan sesuatu tulisan, maka Hugo Hartig (dalam Tarigan, 2008: 25) merangkumnya sebagai berikut:

- a) *assignment purpose (tujuan penugasan)*.
Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan, notulen rapat).
- b) *altruistic purpose (tujuan altruistik)*.
Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Tujuan altruistik adalah kunci *keterbacaan* sesuatu tulisan.
- c) *persuasive purpose (tujuan persuasif)*.
Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

d) *informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan).

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca.

e) *self-expresive purpose* (tujuan pernyataan diri).

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

f) *creative purpose* (tujuan kreatif).

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri, tetapi “keinginan kreatif” di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, kesenian.

g) *problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah).

Dalam tulisan seperti ini sang penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi, sang penulis ingin menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Berdasarkan penjelasan tujuan menulis di atas, maka dapat dikatakan bahwa poster merupakan salah satu bentuk tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan atau *persuasive purpose*. Selain itu, poster juga termasuk bentuk tulisan yang bertujuan untuk memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada pembaca bisa juga disebut *informative purpose*. Dari uraian tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa poster adalah salah satu bentuk tulisan yang di dalamnya mempunyai tujuan untuk meyakinkan para pembaca atau bisa disebut sebagai *persuasive purpose*. Selain itu, poster juga termasuk *informative purpose*, yaitu memberikan informasi atau penerangan. Dan dalam kegiatan menulis poster membutuhkan ketelitian dari penulis itu sendiri. Dikatakan demikian, karena di dalam kegiatan itu, penulis harus bisa memadukan gambar dengan tulisan yang singkat, supaya apa yang mereka tuliskan dapat dipahami oleh pembaca dengan cepat.

B. Poster

1. Pengertian Poster

Poster adalah plakat yang dipasang di tempat umum, biasanya berupa ajakan, pengumuman, atau iklan. Poster juga diartikan gambar atau tulisan di atas kertas atau kain yang dipasang di tempat umum dan berisi pemberitahuan. Fungsi poster diantaranya sebagai media pendidikan masyarakat, alat proganda, iklan, atau murni sebagai suatu hasil karya seni tanpa maksud-maksud tersembunyi. Bertujuan untuk menyampaikan informasi dan mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap informasi tersebut. Misalnya, berisi imbauan kepada masyarakat tentang suatu kegiatan, larangan menghindari perbuatan tertentu, ajakan untuk membeli barang tertentu, ajakan untuk menghadiri acara tertentu, dan alat proganda politik atau berkampanye.

Poster sendiri adalah tulisan yang sering dipasang di tempat keramaian, sehingga dalam mengolah bahasa poster pun diperlukan kemampuan menulis yang tinggi pula. Tulisan pada dasarnya dibuat untuk dibaca oleh orang lain, begitu juga dengan poster. Poster dibuat juga untuk dibaca oleh orang lain yang didalamnya bersifat mengajak ataupun menghimbau. Menulis poster juga membutuhkan kemampuan menulis dan menggambar. Dalam poster itu sendiri selain terdapat bahasa tulis juga terdapat gambar yang dapat mendukung isi tulisan, sehingga ketika menulis poster pun seorang penulis poster harus bisa memadukan keduanya.

Poster berisi tulisan disertai gambar. Tulisan dan gambar tersebut mempunyai tujuan masing-masing. Tujuan tulisan adalah untuk memperjelas pembaca, sedangkan gambar untuk menarik pembaca. Penggunaan gambar yang menarik akan membuat poster menjadi pusat perhatian. Bahasa yang digunakan harus singkat, menarik,

mudah dipahami, dan bersifat persuasif atau kata-kata yang digunakan juga bersifat efektif, sugestif, dan mudah diingat (Suharman,2010: 165-166).

2. Jenis-jenis poster

Poster diartikan gambar atau tulisan di atas kertas atau kain yang dipasang di tempat umum dan berisi pemberitahuan. Fungsi poster diantaranya sebagai media pendidikan masyarakat, alat proganda, iklan, atau murni sebagai suatu hasil karya seni tanpa maksud-maksud tersembunyi. Bertujuan untuk menyampaikan informasi dan mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap informasi tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka terdapat berbagai jenis-jenis poster sesuai dengan tujuannya. Menurut Handoko (2012: 71), jenis-jenis poster adalah sebagai berikut:

- a. Poster niaga adalah poster yang merupakan dibuat sebagai media komunikasi dalam urusan perniagaan untuk menawarkan sebuah produk barang ataupun jasa. Pengertian lainnya adalah poster yang berisi informasi tentang suatu barang yang diperjual belikan. Atau ajakan untuk membeli barang tertentu. Misalnya: poster rokok, poster sabun, poster sepatu dan sebagainya.
- b. Poster pendidikan adalah poster yang memiliki tujuan untuk memberi penerangan atau penyuluhan kepada masyarakat yang bersifat mendidik atau memberitahu. Poster ini biasanya berisi informasi tentang hal yang berhubungan dengan pendidikan misalnya poster pendidikan, poster kesehatan dan poster kebersihan.
- c. Poster penerangan adalah poster yang berisi tentang penjelasan suatu hal kepada masyarakat, larangan menghindari perbuatan tertentu, alat proganda politik atau berkampanye misalnya poster pemilu tujuannya yaitu untuk mencari simpati dari masyarakat pada saat akan melakukan pemilihan umum, poster lingkungan.

- d. Poster berbagai kegiatan adalah poster yang dibuat berbagai macam kegiatan. Atau berisi imbauan kepada masyarakat tentang suatu kegiatan baik acara formal maupun non formal, Misalnya, poster konser musik, pameran lukisan, perlombaan, pertandingan, atau pementasan drama, poster seminar, dan kegiatan sosial lainnya yang bisa dikomunikasikan melalui contoh poster.

Selain terdapat jenis poster sesuai dengan tujuannya poster mempunyai unsur-unsur penting dalam pembuatan poster yang harus terdapat dalam sebuah poster. Seperti halnya dalam pemilihan gambar, kalimat dan warna, ketiga unsur tersebut merupakan unsur pokok dalam poster. Berikut ini adalah merupakan hal-hal terpenting dalam unsur poster diantaranya sebagai berikut.

- a. Gambar, ilustrasi, sketsa, foto atau warna yang mencolok sesuai dengan ide yang hendak disampaikan. Maksudnya adalah poster yang dibuat dalam pemilihan gambar, ilustrasi, sketsa, foto atau warna disesuaikan dengan tujuan yang akan disampaikan misalnya dalam pemilihan warna hendaknya mempunyai background warna putih dengan gambar dan tulisan yang berwarna grey, pasti hasilnya tidak jelas. Lain halnya jika background gambar warna merah tua dengan kombinasi gambar dan tulisan berwarna kuning menyala pasti hasilnya lebih bagus dan menarik. Apabila banyaknya kombinasi warna, perpaduan, proporsi, peletakan, dan kualitas gambar dan tulisan menjadi poster yang tidak jelas bahkan bisa membuat kesan tampilan yang ruwet dan semrawut.
- b. Pernyataan yang berupa frasa, klausa, atau kalimat yang efektif, sugestif dan komunikatif. Tulisan dalam poster itu sangat berguna sekali karena pokok utama penyampaian pesan atau informasi dari sebuah poster adalah dari tulisan dan gambar. Dengan tulisan yang jelas dan mudah terbaca maka pesan yang hendak kita sampaikan ke sasaran melalui poster tersebut akan tersampaikan dengan baik.

- c. Tulisan yang dibuat berukuran besar dan mudah dilihat. Tulisan atau kalimat poster disesuaikan dengan gambar maksudnya adalah agar pesan yang terkandung dalam poster itu harus jelas dan fokus sesuai gagasan yang dibuat agar mencapai suatu tujuan, sehingga penyampaian dalam poster tidak melenceng dari tujuan semula. Poster yang dirancang untuk keperluan khusus berdasarkan tema, hal ini memberikan kesan suatu sentuhan yang sesuai dengan produk acara. Poster untuk parfum wanita sebaiknya terkesan feminis, lembut atau dekoratif. Poster untuk menjual truk, sebaiknya menggunakan warna-warna yang berat, huruf yang tebal dan massif (Sumber: www.edukasi.net, 2013).

Dari penjelasan tersebut, sebuah poster yang baik akan memuat unsur-unsur poster seperti, gambar/ilustrasi ataupun foto, pernyataan yang berupa frasa, klausa atau kalimat efektif yang bertujuan untuk menjelaskan maksud dan tujuan poster itu kepada pembaca, dan tulisan yang dibuat besar, dapat berupa kalimat slogan yang menarik serta mudah diingat oleh pembaca. Unsur-unsur itu disusun secara proposional dengan komposisi gambar/ilustrasi, kalimat pernyataan dan kalimat slogan yang saling mendukung. Ketiga unsur tersebut bersifat koheren dengan mengacu pada tema poster.

3. Langkah-langkah Pembuatan

Poster yang baik adalah poster yang memuat unsur seperti gambar/ilustrasi ataupun foto, pernyataan yang berupa frasa, klausa atau kalimat efektif yang berupa kalimat slogan yang menarik. Unsur-unsur tersebut dipadukan agar saling mendukung agar menarik untuk dilihat serta mudah diingat dengan begitu dapat menyampaikan pesan dan maksud kepada pembaca. Untuk menghasilkan poster yang baik, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun poster, antara lain.

- a. Tentukan hal yang akan dicantumkan dalam poster. Maksudnya dengan adanya hal atau suatu konsep dalam poster maka tujuan dari penyampaian pesan dalam poster dapat dibuat sesuai gagasan dan tujuan yang akan disampaikan. Jadi pesan yang disampaikan dalam poster tidak boleh melenceng dari tujuan semula. Dengan tulisan yang mudah dituju kepada para pembaca maka pesan yang hendak kita sampaikan ke sasaran melalui poster tersebut akan tersampaikan dengan baik.
- b. Rumuskan ide yang akan disampaikan dalam hal ini ide yang dimaksudkan ide yang dituju dalam pembuatan poster itu, yaitu jenis poster apa yang dibuat, agar penyampaian dalam poster tidak melenceng dari tujuan semula. Misalnya poster jenis pendidikan biasanya ditempatkan di sekolah ini tujuannya untuk menginformasikan tentang suatu informasi pendidikan yang pembacanya adalah kalangan siswa dan kalangan guru.
- c. Gunakan kata-kata yang mudah dikenal dan diingat artinya adalah pemilihan kata yang digunakan harus singkat, padat, dan jelas, serta tidak bertele-tele, sehingga penikmat poster cepat memahami apa maksud pesan yang disampaikan dari poster tersebut. Apabila kalimat terlalu bertele-tele pembaca akan sungkan untuk melihatnya apalagi membaca poster tersebut.
- d. Gunakan bentuk tulisan yang mudah di baca dan berukuran besar hendaknya menggunakan font berukuran besar. Selanjutnya, informasi-informasi lainnya dapat ditampilkan dengan font yang semakin mengecil ke bawah, sesuai dengan urutan kepentingannya. Sehingga tulisan dalam poster dapat terbaca pada jarak jauh.
- e. Berilah gambar dan warna yang menarik dan mencolok. Dalam pemilihan warna yang digunakan harus menarik perhatian, warna memunculkan keharmonisan

antara gambar dan tulisan. Ketepatan menentukan warna sangatlah berpengaruh terhadap keindahan poster. penggunaan kombinasi warna haruslah tepat agar dapat memunculkan keharmonisan antar gambar dan tulisan. Penggunaan warna dalam poster sangat berpengaruh terhadap keindahan poster.

- f. Tempelkan poster di tempat yang strategis dan bisa dilihat masyarakat luas. Poster yang telah dibuat dapat dipasang atau ditempel di tempat umum dan strategis agar mudah dilihat masyarakat. Dalam pemasangan poster ada baiknya tidak sembarangan menempel atau memasang karena dapat mengganggu kenyamanan masyarakat. Ada tempat tertentu yang dapat digunakan dalam memasang poster, seperti dibaleho yang telah tersedia diperempatan jalan (Handoko, 2012: 71).

4. Kriteria Poster

Poster itu sendiri harus bermakna dan mempunyai pesan positif terhadap pembaca, sehingga poster dipasang sebagai suatu media untuk menyampaikan informasi, saran, pesan, dan kesan, ide dan sebagainya. Agar pembaca tertarik dengan poster yang disajikan maka siswa perlu mengetahui cara menuliskan poster yang baik.

Berikut kriteria poster yang baik sebagai:

- a) Tulisan di dalam poster harus jelas dan terbaca
Tulisan dalam poster itu sangat berguna sekali karena pokok utama penyampaian pesan atau informasi dari sebuah poster adalah dari tulisan dan gambar. Dengan tulisan yang jelas dan mudah terbaca maka pesan yang hendak kita sampaikan ke sasaran melalui poster tersebut akan tersampaikan dengan baik.
- b) Kombinasi gambar dan tulisan tidak berlebihan
Kekuatan utama dari sebuah poster adalah kombinasi antara tulisan dan gambar. Kadang dalam membuat poster, kita sering terjebak dengan ide kreatif kita sendiri. Maksud hati ingin membuat gambar dan tulisan yang bagus dan cantik tetapi yang terjadi malah gambar dan tulisan itu menjadi berlebihan. Misal banyaknya kombinasi warna, perpaduan, proporsi, peletakan, dan kualitas gambar

dan tulisan menjadi potter yang tidak jelas bahkan bisa membuat kesan tampilan yang ruwet dan semrawut.

- c) Jangan egois dan hanya mengikuti selera kita
Jika kita ingin membuat sebuah poster untuk umum, tempatkanlah ego dan selera kita sebaik mungkin, maksudnya adalah posisikan diri kita sebagai pembaca bukan pembuat. Dengan begitu jika posisi kita sebagai pembaca maka apa yang akan kita tuangkan secara tidak langsung akan mengikuti selera pembaca.
- d) Kombinasi warna yang tepat
Coba anda bayangkan apabila poster anda mempunyai background warna putih dengan gambar dan tulisan yang berwarna grey, pasti hasilnya tidak jelas. Lain halnya jika background gambar warna merah tua dengan kombinasi gambar dan tulisan berwarna kuning menyala pasti hasilnya lebih bagus dan menarik (<http://belajarsemangatz.blogspot.com/2012/10/pengertian-poster.html>).

Dari uraian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa kemampuan menulis poster membutuhkan kemampuan mengeluarkan ide-ide, pikiran, ilmu pengetahuan serta kreativitas dalam menggambar selain itu terdapat bahasa tulis pada gambar yang mendukung isi tulisan sehingga ketika menulis poster harus dapat memadukan keduanya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kriteria poster yang baik itu adalah (1) Gambar yang ditampilkan unik dan sesuai dengan tema poster, disertai warna yang kuat atau mencolok. Maksudnya unik suatu hal yang tidak biasa kita lihat biasanya, gambar sesuai dengan tema, dan menggunakan warna yang mencolok maksudnya menggunakan warna-warna yang terang agar tulisan tersebut mudah dibaca dan menarik perhatian setiap pembaca; (2) Bahasa dalam poster harus singkat, mudah dipahami, dan sugestif. Maksudnya tulisan tidak bertele-tele, mudah dipahami maksudnya si pembaca mampu menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh poster dan sugestif maksudnya kalimat yang di gunakan mampu membujuk dan mempengaruhi si pembaca atau menyadarkan si pembaca; (3) Tulisan dicetak besar agar mudah dibaca sambil lalu. Maksud tulisan dicetak besar sesuai dengan ukuran poster yang akan dibuat agar tulisan tersebut mampu dibaca saat kita berjalan atau berlalu-lalang; (4) Poster itu bersifat lengkap, dalam arti poster itu terdapat gambar

dan tulisan; (5) Poster dipasang di tempat umum dan strategis. Maksudnya poster di tempelkan pada tempat-tempat yang banyak orang, seperti sekolahan, rumah sakit dan jalan raya

C. Kemampuan Menulis Poster

Menulis poster merupakan salah satu kegiatan yang ada dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama. Dalam silabus pelajaran bahasa Indonesia tercantum kompetensi dasar menulis poster/slogan untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif. Di atas telah disimpulkan menulis adalah suatu kegiatan seseorang untuk menurunkan ide, pikiran, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bentuk lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa tulis sebagai alat atau media yang dapat dipahami oleh orang lain. Poster adalah bentuk tulisan yang di pasang di tempat umum yang disertai dengan gambar yang berisi tentang ajakan, himbauan dan informasi, yang bertujuan untuk meyakinkan para pembaca dan memberikan informasi atau penerangan. Poster itu sendiri memenuhi beberapa kriteria yaitu:

1. Gambar yang ditampilkan unik, sesuai dengan tema poster, dan warna yang kuat atau mencolok.
2. Bahasanya singkat, mudah dipahami, dan sugestif.
3. Bersifat lengkap terdapat gambar dan tulisan.
4. Tulisan dicetak besar agar mudah dibaca sambil lalu.

Berdasarkan pengertian menulis dan kriteria poster, penulis menyimpulkan bahwa menulis poster membutuhkan kemampuan mengeluarkan ide-ide, kreativitas dalam menggambar. Selain itu kegiatan menulis poster juga menuntut kemampuan

mengolah bahasa dan kemampuan menulis , karena poster itu sendiri selain berisi huruf yang menarik dan mudah dibaca. Dalam hal ini penulis poster harus dapat memadukan keduanya. Kemampuan tersebut meliputi aspek-aspek yaitu:

1. Kemampuan membuat gambar yang unik, sesuai dengan tema poster, dan warna yang mencolok atau terang.
2. Kemampuan menggunakan bahasa yang singkat, mudah dipahami, dan sugestif.
3. Kemampuan melengkapi poster, karena poster itu sendiri selain terdapat gambar juga terdapat tulisan.
4. Kemampuan mencetak tulisan agar dapat dibaca dalam jarak yang jauh.

D. Pembelajaran Menulis Poster Dengan Model *Numbered Heads Together* (NHT)

1. Pengertian Model *Numbered Heads Together*

Pembelajaran *Numbered Heads Together* atau Kepala Bernomor adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif itu sendiri merupakan suatu model pembelajaran yang mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok yang mempunyai tingkat kemampuan berbeda. Dalam penyelesaian tugas, anggota saling berkerjasama dan membantu untuk memahami bahan pembelajaran.

Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Menurutnya, teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka (Lie, 2005: 59). *Numbered Heads Together* adalah suatu model belajar

di mana setiap siswa diberi nomor, kemudian dibuat satu kelompok. Kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa

2. Kelebihan dan Kekurangan

Kelebihan dari model *Numbered Heads Together* sebagai berikut: (1) Setiap siswa menjadi siap semua, (2) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh dalam berkelompok, (3) Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang mampu, (4) Tidak ada siswa yang mendominasi dalam kelompok. Kekurangan dari model *Numbered heads Together* yaitu: (1) Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru, (2) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru (<http://putriani-putriani.blogspot.com/2011/11/model-kooperatif-nht.html>).

3. Langkah-langkah Model *Numbered Heads Together*

Pembelajaran model *Numbered Heads Together* merupakan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok yang mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam penyelesaian tugas, anggota saling berkerjasama dan membantu untuk memahami bahan pelajaran. Langkah-langkah pembelajaran *Numbered Heads Together* menurut (Kusno, 2008: 58-59) sebagai berikut:

a. Fase Penomoran

Fase penomoran adalah hal utama di dalam NHT, dalam tahap ini guru membagi siswa ke dalam kelompok beranggota 3-5 orang dan kepada anggota kelompok diberi nomor antara 1-6 atau membagi kelompok tergantung pada jumlah siswa yang ada. Guru juga dapat mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan dari masing-masing siswa, karena kemampuan siswa itu beragam ada yang pandai,

sedang ataupun rendah menurut jumlah yang ada. Kemudian anggota kelompok diberi nomor antara 1-5.

b. Fase Mengajukan Pertanyaan

Langkah berikutnya adalah mengajukan pertanyaan, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan yang diberikan dapat diambil dari materi pelajaran tertentu yang memang sedang dipelajari. Pertanyaan dapat bervariasi dan spesifik dalam bentuk Tanya dengan tingkat kesulitan yang bervariasi. Ketika mengajukan pertanyaan seorang guru harus member motivasi pendengaran untuk menjawab pertanyaan tersebut. Artinya, guru harus membuat pikiran para siswa telah terfokus terhadap pertanyaan yang diajukan dan tidak disibukkan dengan hal-hal lain.

c. Fase Berfikir Bersama

Langkah selanjutnya adalah anggota kelompok menyatukan pendapat jawaban pertanyaan dari guru yang berupa soal dan diharapkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawabannya, selain itu, berfikir bersama ini untuk mendapatkan kesepakatan. Untuk mendapatkannya, tentunya masing-masing menghilangkan subjektivitasnya dan emosionalitas yang akan mengurangi bobot pikir dan pertimbangan akal yang semestinya.

d. Fase Menjawab

Langkah terakhir yaitu guru menyebutkan suatu nomor tertentu dan setiap siswa dari kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban pertanyaan untuk seluruh kelas, kemudian guru secara random memilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan tersebut, selanjutnya siswa yang

nomornya disebut guru dari kelompok tersebut mengangkat tangan dan berdiri untuk menjawab pertanyaan. Jawaban ini sesuai dengan keyakinan siswa sehingga siswa yakin bahwa jawabanya tersebut benar-benar cocok.

E. Media Audia Visual

1. Pengertian Media

Kata *media* berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, yang berarti sesuatu yang terletak di tengah atau suatu alat. Media juga dapat diartikan sebagai perantara atau penghubung antara dua pihak, yaitu antara sumber pesan dengan penerima pesan (Anitah, 2008:1). Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (dalam Sadiman, 1990: 6), media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Gagne (dalam Arsyad, 2007:5) menyatakan bahwa media adalah suatu komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

2. Jenis-Jenis Media

Jenis-jenis media menurut Leshin, Pollock dan Reige Luth (dalam Arsyad, 2007: 36) dikelompokkan menjadi lima yaitu: (a) Media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main-peran, kegiatan kelompok), (b) Media berbasis cetak (buku, penuntun, buku latihan), (c) Media berbasis visual (buku, alat bantu kerja, bagan, grafik ,peta, gambar, transparansi, slide), (d) Media berbasis audio visual (video, film, program slide-tape, televisi), (e) Media berbasis computer (pengajaran dengan bantuan computer, interaktif video).

3. Manfaat Media Pembelajaran

Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad, 2007: 24-25) mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu: (1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, (3) Model mengajar bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi guru mengajar pada setiap jam pelajaran. (4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasika, memerankan, dan lain-lain.

4. Audio visual

Teknologi audio visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Jadi, pengajaran melalui media audio-visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa (Arsyad, 2007: 30).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan audio visual yang berupa video. Video adalah salah satu media audio visual. Dalam video atau biasa disebut gambar hidup tergambar suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara

memberikan daya tarik tersendiri. Media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Berikut keuntungan Video yaitu:

- a. Video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain. Video merupakan pengganti alam sekitar, bahkan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat, seperti cara kerja jantung ketika berdenyut.
- b. Video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu. Misalnya, langka-langkah dan cara yang benar dalam berwudhu.
- c. Video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
- d. Video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung seperti lahar gunung berapi atau perilaku binatang buas.
- e. Video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen, maupun perorangan (Arsyad, 2007: 49-50).

F. Kerangka Pikir

Tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling mendukung. Salah satu faktor yang memiliki peran dalam rangka mencapai tujuan adalah ketepatan mengorganisir peserta didik. Guru sebagai pemegang kendali di kelas, mempunyai tanggungjawab yang besar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mencari model dan media pembelajaran yang dapat membawa pengaruh besar pada pola pikir siswa dalam peningkatan aktivitas dan kreativitas belajar siswa, yaitu dengan menggunakan variasi model dan media

pembelajaran, di antaranya dengan model *Numbered Heads Together* (NHT) dan media audio visual.

Penggunaan model pembelajaran NHT ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membagi-bagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling benar. Selain itu, model ini juga meningkatkan semangat kerjasama. Dalam pembelajaran dengan NHT dapat dipastikan seluruh siswa akan terlibat total dalam pembelajaran. Selain itu dalam pembelajaran juga menggunakan media audio visual dengan media audio visual ini mengurangi rasa jenuh atau bosan dalam proses belajar mengajar. Jadi, model NHT dan media audio visual ini mampu meningkatkan aktivitas, kreativitas dan motivasi siswa. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menduga bahwa model *Numbered Heads Together* dan media audio visual ini efektif digunakan. Namun harus dibuktikan bahwa model *Numbered Heads Together* dan media audio visual efektif digunakan dalam pembelajaran menulis poster di SMP Negeri 8 Cilacap, Kabupaten Cilacap.

G. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah model *Numbered Heads together* dan media audio visual efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis poster pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 8 Cilacap, Kabupaten Cilacap.